

ANALISIS BEBAN KERJA PETUGAS KODER INSTALASI JKN GUNA MENUNJANG EFEKTIVITAS KERJA DI RSUD AL-IHSAN

Wandi Andia¹, Irda Sari², Matoeari Soelistijaningroem³

^{1,2,3}Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan

^{1,2,3}Politeknik PikiGanesha, Jl. Jend. Gatot Subroto No. 301 Bandung.40274

E-mail: ¹ wandiandiaa1@gmail.com ² irdasari13@gmail.com ³ matoearisoelist@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the workload analysis of JKN installation coder officers to support work effectiveness at AL-Ihsan Hospital. The method used is a quantitative method with a descriptive approach and data collection techniques are carried out by observation, interviews, and literature study related to the problem. From the results of the author's research at the JKN installation at AL-Ihsan Hospital using the ABK-kes method required the addition of 2 coders. There were several problems found: (1) By increasing the number of daily patient visits, the workload of coder officers was increasing. (2)) Lack of officers in the coding section resulted in hampered work effectiveness. (3) The tiered claims process becomes a monthly problem because apart from claims for the current month, the coder officer must handle the following stages in order to avoid expired claims according to the rules, namely submitting claims within a maximum of 6 months after service. This problem is still not fully resolved.

As for suggestions from the author: (1) It is hoped that the calculation results of the ABK-Kes method in this study will be useful in planning for additional coder officers at the JKN installation at AL-Ihsan Hospital. (2) The head of the JKN installation needs to propose additional staff to the hospital director in order to maintain a balance of burden work, increasing work effectiveness, and facilitating the claim process. (3) It is necessary to hold weekly evaluations to improve the quality, quantity, and time utilization of coder officers even though the number is limited.

Keywords: *Workload, ABK-Kes, Work Effectiveness, Coder Officer*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis beban kerja petugas koder instalasi jkn guna menunjang efektivitas kerja di RSUD AL-Ihsan. Metode yang dilakukan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, serta studi pustaka yang berkaitan dengan permasalahan. Dari hasil penelitian penulis di instalasi JKN RSUD AL-Ihsan dengan menggunakan metode ABK-kes dibutuhkan penambahan petugas kode sebanyak 2 orang. Terdapat beberapa masalah yang ditemukan: (1) Dengan peningkatan jumlah kunjungan pasien harian, maka beban kerja petugas koder semakin meningkat. (2) Kurangnya petugas di bagian koder mengakibatkan efektivitas kerja terhambat.

(3) Proses klaim yang berjenjang menjadi masalah bulanan karena selain klaim bulan berjalan, petugas koder harus menangani tahap-tahap berikutnya agar menghindari klaim kadaluarsa sesuai aturan, yaitu pengajuan klaim maksimal dalam 6 bulan sejak pelayanan. Masalah ini masih belum terselesaikan sepenuhnya.

Adapun saran dari penulis: (1) Diharapkan hasil perhitungan metode ABK-Kes dalam penelitian ini berguna dalam merencanakan penambahan petugas koder di instalasi JKN RSUD AL-Ihsan. (2) Kepala instalasi JKN perlu mengajukan penambahan pegawai kepada direktur rumah sakit guna menjaga keseimbangan beban kerja, meningkatkan efektivitas kerja, dan memperlancar proses pengklaiman. (3) Perlu diadakannya evaluasi mingguan untuk meningkatkan kualitas, kuantitas, dan pemanfaatan waktu petugas koder meskipun jumlahnya terbatas.

Kata Kunci : Beban kerja, ABK-Kes, Efektivitas Kerja, Petugas Koder

PENDAHULUAN

Kesehatan adalah aset utama yang dimiliki oleh setiap individu. Jika pola hidup yang tidak teratur diterapkan, risiko munculnya penyakit menjadi lebih tinggi, yang pada akhirnya akan menghambat kemampuan manusia dalam melaksanakan berbagai aktivitas sehari-hari. Kondisi era saat ini telah berkembang sangat pesat terutama dalam hal teknologi informasi dan komunikasi, hal ini tidak lepas dari persoalan kesehatan masyarakat yang mengharuskan peningkatan pelayanan dan kualitas jaminan fasilitas rumah sakit pada setiap peserta yang rujuk atau hendak berobat. Untuk mengatasi hal tersebut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia memberikan fasilitas sistem informasi pada rumah sakit, klinik dalam pelayanan BPJS berupa aplikasi E-Klaim INA-CBG BPJS. Rumah sakit berperan sebagai fasilitas kesehatan rujukan yang menjalin kerja sama dengan Badan Pelaksana Jaminan Kesehatan (BPJS) dalam memberikan layanan kesehatan kepada masyarakat. Dalam implementasi Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), rumah sakit akan mengajukan klaim biaya pelayanan kesehatan kepada BPJS Kesehatan dengan menggunakan sistem Casemix Indonesia Case Base Group (INA-CBG's). dalam era jaminan kesehatan nasional (JKN) salah satu pilar penting dalam membantu rumah sakit dalam mengajukan klaim biaya pelayanan kesehatan kepada BPJS adalah seorang koder. Untuk berhasil melaksanakan penyelenggaraan dan mengajukan klaim biaya pelayanan kesehatan kepada BPJS, diperlukan sumber daya manusia (petugas) yang memiliki kompetensi tinggi, profesionalisme, dan perencanaan yang sesuai dengan beban kerja yang diberikan kepada petugas yang tersedia. Berdasarkan penelitian Imelva Andrevia et al. (2021:988) hasil perhitungan menggunakan metode ABK-Kes terdapat kekurangan pada petugas rekam medis RSI

Asyifa yang seharusnya sebanyak 26 orang tetapi saat ini berjumlah 24 orang. Maka perlu dilakukan penambahan petugas sebanyak 2 orang agar pelaksanaan rekam medis di RSI Asyifa efektif dan produktif. Beban kerja petugas rekam medis mengalami peningkatan seiring bertambahnya jumlah kunjungan pasien, sehingga hal ini dapat mempengaruhi efektifitas dan produktifitas kerja petugas rekam medis. berdasarkan kegiatan yang dilakukan oleh penulis selama praktek kerja lapangan (PKL) di RSUD AL-Ihsan khususnya di unit instalasi JKN. penulis melihat bahwa beban kerja petugas koder sangatlah banyak dengan jumlah pengklaiman 28000 berkas perbulannya untuk rawat jalan sedangkan untuk rawat inap sebanyak 3000 berkas perbulannya. Dengan jumlah petugas koder sebanyak 11 orang dan juga dengan belum di lakukannya rekam medis elektronik (RME) untuk berkas pasien rawat inap masih menggunakan metode manual artinya petugas koder masih membutuhkan status berkas rekam medis secara fisik untuk media saat koder melakukan verifikasi entri dan menentukan kode terhadap suatu kasus namun beda dengan berkas rawat jalan yang sudah rekam medis elektronik (RME) yang sudah menggunakan aplikasi sehingga tidak membutuhkan berkas secara fisik lagi dan juga seiring meningkatnya kunjungan pasien setiap harinya maka beban kerja pun terus bertambah.

Maka dari itu penulis melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS BEBAN KERJA PETUGAS KODER INSTALASI JKN GUNA MENUNJANG EFEKTIVITAS KERJA DI RSUD AL-IHSAN”

METODE

Metode yang dilakukan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang

didasarkan pada filsafat positivisme. Metode ini digunakan untuk mengkaji populasi atau sampel tertentu, di mana data dikumpulkan melalui instrumen penelitian. (Sugiyono 2019:8)

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan juga studi pustaka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Beban Kerja Petugas Koder Instalasi JKN RSUD AL-Ihsan

Hasil penelitian di Instalasi JKN RSUD AL-Ihsan menunjukkan beban kerja harian setiap koder JKN. Untuk rawat jalan, targetnya adalah 280 Verif Entri Koding/hari dengan 6 petugas koder, sementara untuk rawat inap, targetnya adalah 32 Verif Entri Koding/hari dengan 5 petugas koder. Penulis menggunakan metode ABK-Kes (Analisis Beban Kerja Kesehatan) untuk menghitung beban kerja petugas koder Instalasi JKN. Berikut hasil perhitungannya:

1. Menetapkan Faskes dan Jenis SDM

Tabel 1.1. Menetapkan Faskes dan Jenis SDM

No	Faskes	Unit/ Instalasi	Jenis SDMK
1	RSUD AL- Ihsan	INSTALASI JKN	PETUGAS KODER (PMIK)

Sumber : Hasil Pengolahan Penulis (2023)

Berdasarkan tabel 1.1 menjelaskan jenis SDM yaitu petugas koder di Unit Instalasi JKN RSUD AL-Ihsan.

2. Menetapkan Waktu Kerja Tersedia (WKT)

Tabel 1. 2 Menetapkan Waktu Kerja Tersedia (WKT)

NO	KODE	KOMPONEN	KETERANGAN	RUMUS	JUMLAH	SATUAN
A	B	C	D	E	F	
1	A	Hari Kerja	5 hr/kerja / mg	5x52(mg)	260	hr/th
2	B	Cuti Pegawai	Peraturan kepegawaian		12	hr/th
3	C	Libur Nasional	Dalam th (kalender)		16	hr/th
4	D	Mengikuti Pelatihan	Rata-Rata dalam 1 th		0	hr/th
5	E	Absen (sakit,dll)	Rata-Rata dalam 1 th		2	hr/th
6	F	Waktu Kerja (Dalam 1 minggu)	Keppres No. 68/1995		37,5	Jam/mg
7	G	Jam Kerja Efektif (JKE)	Permen PAN-RB 70% x 37,5 Jam 26/2011		26,25	Jam/mg
8	WK	Waktu Kerja (Dalam 1 hari)	5 hr kerja / mg	E7 / 5	5,25	Jam/mg
9	WKT	Waktu Kerja Tersedia(hari)	5 hr kerja / mg	260- (12-16+0+2)	230	Hari/th
		Waktu Kerja Tersedia(jam)	5 hr kerja / mg	260- (12-16+0+2)	1207	Jam/th
		Waktu Kerja Tersedia (WKT).....dibulatkan (dalam jam)			1200	Jam/th
		Waktu Kerja Tersedia (WKT).....dibulatkan (dalam menit)			72000	menit/th

Sumber : Hasil Pengolahan Penulis (2023)

Berdasarkan tabel 1.2 menjelaskan, Waktu Kerja Tersedia (WKT) dalam satu tahun di RSUD AL-Ihsan diatur sebagai berikut: Jumlah hari kerja per minggu adalah 5 hari, sehingga dalam setahun ada 260 hari kerja. Pegawai memiliki cuti sebanyak 12 hari per tahun sesuai peraturan kepegawaian rumah sakit. Libur nasional sebanyak 16 hari per tahun sesuai kalender. Tidak ada waktu yang dihabiskan untuk pelatihan. Absensi seperti sakit dan lain-lain terjadi sebanyak 2 hari per tahun. Waktu kerja dalam satu minggu adalah 26 jam 25 menit sesuai Perpres No 68/1995. Waktu kerja dalam satu hari dihitung menjadi 5 jam 25 menit. Hasil perhitungan menghasilkan 230 hari kerja tersedia dalam satu tahun atau setara dengan 1207 jam. Waktu kerja tersedia dibulatkan menjadi 1200 jam atau 7200 menit dalam setahun.

3. Menetapkan Komponen Beban Kerja dan Norma Waktu

Tabel 1.3 Menetapkan Komponen Beban Kerja dan Norma Waktu

No	Jenis Tugas	Komponen Beban Kerja(Kegiatan)	Norma Waktu	Satuan
1	Tugas Pokok	1. Melakukan verifikasi kuantitas dan kualitas	13	menit/bekas
		2. Melakukan entri data ke dalam aplikasi E-klaim	13	menit/bekas
		3. Melakukan proses pengkodean baik diagnosa maupun Tindakan (icd 10 & icd 9cm)	13	menit/bekas
		4. Melakukan kontroling klaim untuk menentukan strategi pengklaiman	13	menit/bekas
		5. Melakukan verifikasi kuantitas dan kualitas berkas ravat jalan	1,3	menit/bekas
		6. Melakukan entri data ke dalam aplikasi E-klaim berkas ravat jalan	1,3	menit/bekas
		7. Melakukan proses pengkodean baik diagnosa maupun Tindakan (icd 10 & icd 9cm) berkas ravat jalan	1,3	menit/bekas
		8. Melakukan kontroling klaim untuk menentukan strategi pengklaiman	1,3	menit/bekas
2	Tugas Penunjang	1. Tahap 2 Ravat inap	13	menit/hari
		2. Print Faktur ODS	13	menit/hari
		3. Entri ODS	13	menit/hari
		4. Expedisi Berkas ravat inap	13	menit/hari
		5. Melengkapi Berkas ODS	13	menit/hari
		6. Tahap 2 Ravat jalan	1,3	menit/hari
		7. Print Faktur ODS	1,3	menit/hari
		8. Entri ODS	1,3	menit/hari
		9. Expedisi Berkas ravat jalan	1,3	menit/hari
		10. Melengkapi Berkas ODS	1,3	menit/hari
		11. rapat internal	60	menit/Bulan

Sumber : Hasil Pengolahan Penulis (2023)

Berdasarkan tabel 1.3 menjelaskan tentang komponen beban kerja dan norma waktu bahwa beban kerja koder Instalasi Jkn yaitu sebanyak 8 tugas pokok dan 11 tugas penunjang yang masing-masing norma waktu dari tugas pokok maupun penunjang yang didapatkan dari hasil penelitian, perhitungan dan wawancara yang dilakukan oleh penulis.

4. Menghitung Standar Beban Kerja (SBK)

Tabel 1.4 Menghitung Standar Beban Kerja (SBK)

NO	Jenis Tugas	Kegiatan	Norma Waktu Menit	Satuan (menit/bekas)	WKT	SBK (6)/(4)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Tugas Pokok		1. Melakukan verifikasi kuantitas dan kualitas berkas ravat inap	13	menit/bekas	72000	5.538
		2. Melakukan entri data ke dalam aplikasi E-klaim berkas ravat inap	13	menit/bekas	72000	5.538
		3. Melakukan proses pengkodean baik diagnosa maupun Tindakan (icd 10 & icd 9cm) berkas ravat inap	13	menit/bekas	72000	5.538
		4. Melakukan kontroling klaim untuk menentukan strategi pengklaiman	13	menit/bekas	72000	5.538
		5. Melakukan verifikasi kuantitas dan kualitas berkas ravat jalan	1,3	menit/bekas	72000	55.384
		6. Melakukan entri data ke dalam aplikasi E-klaim berkas ravat jalan	1,3	menit/bekas	72000	55.384
		7. Melakukan proses pengkodean baik diagnosa maupun Tindakan (icd 10 & icd 9cm) berkas ravat jalan	1,3	menit/bekas	72000	55.384
		8. Melakukan kontroling klaim untuk menentukan strategi pengklaiman	1,3	menit/bekas	72000	55.384

Sumber : Hasil Pengolahan Penulis (2023)

Berdasarkan tabel 1.4 menjelaskan Standar Beban Kerja (SBK) petugas koder di Instalasi JKN RSUD AL-Ihsan Standar Beban Kerja (SBK) adalah volume/kuantitas beban kerja selama 1 tahun untuk tiap jenis SDM. SBK untuk suatu kegiatan pokok disusun berdasarkan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan setiap kegiatan (Rata-rata Waktu atau Norma Waktu) dan Waktu Kerja Tersedia (WKT) yang sudah ditetapkan.

Rumus SBK:

$$\text{Standar beban kerja(SBK)} = \frac{\text{Waktu kerja tersedia}}{\text{Norma waktu}}$$

5. Menghitung Standar Tugas Penunjang (STP) dan Faktor Tugas Penunjang (FTP)

Tabel 1.5 Menghitung Standar Tugas Penunjang (STP) dan Faktor Tugas Penunjang (FTP)

NO	Jenis Tugas	Kegiatan	Rata-rata waktu	Satuan	Waktu Keg (menit/th)	WKT (month)	FTP%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (6)/(7)x100
1	Tugas Penunjang	1. Tahap 2 Rawat inap	13	Menit /tr	3432	72000	4.7
		2. Print Faktur ODS	13	Menit /tr	3432	72000	4.7
		3. Entri ODS	13	Menit /tr	3432	72000	4.7
		4. Expedisi Berkas rawat inap	13	Menit /tr	3432	72000	4.7
		5. Melengkapi Berkas ODS	13	Menit /tr	3432	72000	4.7
1	Tugas Penunjang	6. Tahap 2 Rawat jalan	1,3	Menit /hr	343	72000	0.4
		7. Print Faktur ODS	1,3	Menit /hr	343	72000	0.4
		8. Entri ODS	1,3	Menit /hr	343	72000	0.4
		9. Expedisi Berkas rawat jalan	1,3	Menit /hr	343	72000	0.4
		10. Melengkapi Berkas ODS	1,3	Menit /hr	343	72000	0.4
		11. Rapat internal	60	Menit /bulan	720	72000	1
Faktor Tugas Penunjang (FTP) dalam %							26.5
Standar Tugas Penunjang (STP) = (1) / (FTP/100)							1.36

Sumber : Hasil Pengolahan Penulis (2023)

Berdasarkan tabel 1.5 menjelaskan perhitungan Standar Tugas Penunjang (STP) dan Faktor Tugas Penunjang (FTP) untuk petugas koder Instalasi JKN RSUD AL-Ihsan. Dari sebelas tugas penunjang petugas koder Instalasi Jkn didapatkan hasil faktor tugas penunjang (FTP) yaitu sebanyak 26.5% sedangkan untuk perhitungan standar tugas penunjang yaitu sebanyak 1.36%.

6. Menghitung Kebutuhan SDM

Tabel 1.6 Menghitung Kebutuhan SDM

Jenis Tugas	Kegiatan	Capaian (1 th)	SBK	Kebutuhan SDM (Koder)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5) = (3)/(4)
A. Tugas Pokok	1. Melakukan verifikasi kuantitas dan kualitas berkas rawat inap	7.360	5.538	1.32
	2. Melakukan entri data ke dalam aplikasi E-klaim berkas rawat inap	7.360	5.538	1.32
	3. Melakukan proses pengkodean baik diagnose maupun Tindakan (icd 10 & icd 9cm) berkas rawat inap	7.360	5.538	1.32
	4. Melakukan kontroling klaim untuk menentukan strategi pengklaiman	7.360	5.538	1.32
	5. Melakukan verifikasi kuantitas dan kualitas berkas rawat jalan	64.400	55.384	1.16
	6. Melakukan entri data ke dalam aplikasi E-klaim berkas rawat jalan	64.400	55.384	1.16
	7. Melakukan proses pengkodean baik diagnose maupun Tindakan (icd 10 & icd 9cm) berkas rawat jalan	64.400	55.384	1.16
	8. Melakukan kontroling klaim untuk menentukan strategi pengklaiman	64.400	55.384	1.16
JKT = Jumlah Kebutuhan Tenaga Tugas Pokok (Koder)				9.92
B. Tugas Penunjang	Standar Tugas Penunjang (dari tabel Lampiran 5)			1.36
	Total Kebutuhan SDM (KODEK) = (JKT x STP)			13.49
Pembulatan				13

Sumber : Hasil Pengolahan Penulis (2023)

Berdasarkan tabel 1.6 menjelaskan tentang menghitung kebutuhan SDM untuk capaian 1 tahun dilihat dari target yang dimiliki petugas koder perhari dikali waktu kerja tersedia dalam 1 tahun .Dari 8 tugas pokok koder Instalasi JKN, didapatkan Jumlah Kebutuhan Tenaga (JKT) sebanyak 9.92, yang menghasilkan total kebutuhan SDM sebanyak 13.49 (dibulatkan menjadi 13). Ini dihitung dengan mengalikan JKT 9.92 dengan Standar Tugas Penunjang (STP) 1.36.

7. Rekapitulasi Kebutuhan SDM

Berdasarkan ABK-Kes

Tabel 1.7
Rekapitulasi Kebutuhan SDM
Berdasarkan ABK-Kes

No	Unit/Instalasi	Jenis SDMK	Jumlah SDMK saat ini	Kebutuhan SDMK seharusnya	Kesengangan (6)=(4)-(5)	Kadaan K/L/S
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Instalasi JKN	KODER	11	13	2	KURANG

*Sumber : Hasil Pengolahan Penulis
(2023)*

Berdasarkan tabel 3.7 rekapitulasi kebutuhan SDM berdasarkan ABK-Kes didapatkan hasil bahwa petugas koder Instalasi JKN RSUD AL-Ihsan masih kurang. Saat ini petugas koder Instalasi JKN RSUD AL-Ihsan hanya memiliki 11 petugas koder sedangkan berdasarkan hasil perhitungan ABK-Kes seharusnya Instalasi Jkn RSUD AL-Ihsan memiliki 13 petugas koder.

B. Efektivitas Kerja Petugas Koder Instalasi JKN RSUD AL-Ihsan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis di Instalasi JKN RSUD AL-Ihsan penulis menemukan beberapa bagian tugas salah satunya yaitu petugas koder dengan target capain kerja setiap petugas 280 berkas perhari untuk rawat jalan dan 32 berkas untuk rawat inap dengan kurangnya SDM dan juga beban kerja yang cukup berat dengan seiring meningkatnya jumlah kunjungan pasien yg dapat menjadikan cara kerja kurang efekif.

1. Kualitas Kerja

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis di Instalasi JKN RSUD AL-Ihsan, ditemukan bahwa

efektivitas kualitas kerja petugas koder masih kurang efektif. Ini disebabkan oleh jumlah petugas koder yang saat ini hanya 11 orang, sedangkan seharusnya diperlukan 13 orang berdasarkan perhitungan metode ABK-Kes. Keadaan ini jelas berdampak negatif terhadap kualitas kerja di Instalasi JKN RSUD AL-Ihsan.

2. Kuantitas Kerja

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis setiap petugas koder Instalasi JKN mampu melakukan pekerjaan sesuai dengan target yang telah ditentukan yaitu 32 berkas untuk rawat inap dan 280 berkas untuk rawat jalan perharinya namun masih terdapat beberapa petugas yang masih belum mampu melakukan pekerjaan sesuai dengan target yang telah ditentukan.

3. Pemanfaatan Waktu

Meskipun petugas koder di Instalasi JKN RSUD AL-Ihsan memiliki kemampuan untuk mengalokasikan waktu dengan efektif selama 5 hari kerja dengan jam kerja 1 hari sebesar 7 jam, namun beberapa petugas masih belum sepenuhnya memanfaatkan waktu tersebut secara optimal.

C. Permasalahan Yang Dihadapi Oleh Petugas Koder Instalasi JKN RSUD AL-Ihsan Mengenai Beban Kerja

Yang menjadi permasalahan umum di Instalasi JKN khususnya untuk koder adalah:

1. Dengan meningkatkan jumlah kunjungan pasien harian, maka beban kerja petugas koder semakin meningkat.

2. Kurangnya petugas di bagian koder mengakibatkan efektivitas kerja terhambat.
3. Proses klaim yang berjenjang menjadi masalah bulanan karena selain klaim bulan berjalan, petugas koder harus menangani tahap-tahap berikutnya agar menghindari klaim kadaluarsa sesuai aturan, yaitu pengajuan klaim maksimal dalam 6 bulan sejak pelayanan. Masalah ini masih belum terselesaikan sepenuhnya.

D. Upaya Yang Dilakukan Dalam Mengatasi Permasalahan Yang Mempengaruhi Efektivitas Kerja Petugas Koder Instalasi JKN RSUD AL-Ihsan

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi atau meminimalisir permasalahan tersebut adalah

1. Dengan cara menambah target capaian setiap koder setiap harinya, yang secara otomatis waktu kerja pun akan bertambah dengan jam sebelumnya adalah 7 jam efektif menjadi 8 jam kerja. Maka artinya hanya punya waktu sisa 30 menit untuk istirahat dan waktu tak terduga
2. Melakukan penambah sumber daya manusia pada bagian petugas koder.
3. Melakukan penambahan hari kerja artinya ada 1-2 hari libur yang harus di maksimalkan untuk masuk kerja sebagai upaya pengejaran klaim maupun target capaian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian analisis beban kerja petugas koder instalasi JKN

guna menunjang efektivitas kerja di RSUD AL-IHSAN penulis dapat menyimpulkan:

1. Analisis beban kerja petugas koder di Instalasi JKN menggunakan metode ABK-Kes, diperoleh hasil bahwa seharusnya diperlukan 13 orang petugas koder. Namun kenyataannya jumlah petugas koder saat ini di Instalasi JKN hanya sebanyak 11 orang. Dengan demikian, terdapat kekurangan 2 petugas koder berdasarkan hasil analisis menggunakan metode ABK-Kes.
2. Efektivitas kerja petugas koder di instalasi JKN, bahwa kualitas kerja petugas koder masih kurang efektif akibat kekurangan jumlah petugas. Meskipun setiap petugas koder memiliki kemampuan untuk mencapai target kerja, yaitu 32 berkas rawat inap dan 280 berkas rawat jalan per hari, beberapa petugas masih belum mampu mencapai target tersebut. Meskipun jam kerja efektif adalah 7 jam per hari selama 5 hari, beberapa petugas belum sepenuhnya memaksimalkan pemanfaatan waktu.
3. Permasalahan di Instalasi JKN terutama di bagian koder, Dengan peningkatan jumlah kunjungan pasien harian, maka beban kerja petugas koder semakin meningkat. Kurangnya petugas di bagian koder mengakibatkan efektivitas kerja terhambat. Proses klaim yang berjenjang menjadi masalah bulanan karena selain klaim bulan berjalan, petugas koder harus menangani tahap-tahap berikutnya agar menghindari klaim kadaluarsa sesuai aturan, yaitu pengajuan klaim maksimal dalam 6 bulan sejak pelayanan. Masalah ini masih belum terselesaikan sepenuhnya.
4. Upaya untuk mengatasi masalah ini yaitu menaikkan target kinerja harian

setiap petugas koder. Melakukan penambah sumber daya manusia pada bagian petugas koder melakukan penambahan hari kerja dengan memanfaatkan 1-2 hari libur untuk bekerja, sebagai langkah untuk mengejar klaim dan mencapai target yang ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Dokumen

Buku

Dr Soekidjo Notoatmodjo.(2018). BUKU METODOLOGI PENELITIAN KESEHATAN
Jakarta : Rineka

Pusat Perencanaan dan Pendayagunaan SDM Kes Badan PPSDM Kesehatan.(2015). BUKU MANUAL 1 Perencanaan Kebutuhan SDM Kesehatan Berdasarkan Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK Kes)

Sugioyono.(2019).Buku Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R&D
Bandung :Alfabeta

TIM PUSRENGUN SDM KESEHATAN BADAN PPSDM KESEHATAN RI.(2016). BUKU MANUAL 1 Perencanaan Kebutuhan SDM Kesehatan Berdasarkan Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK Kes)

Jurnal

Imelva Andreya,Zalfa Hasna Nurfadilah,Meira Hidayanti. "ANALISIS BEBAN KERJA TENAGA REKAM MEDIS MENGGUNAKAN METODE ABK-KES DIRUMAH SAKIT ISLAM ASYIFA SUKABUMI". Cerdika Jurnal Ilmiah Indonesia,Agustus 2021,1 (8),988-996

Internet

Efektvitaskerjahttp://repository.umpri.ac.id/id/eprint/543/3/alan%20fik_3.pdf

INA-CBG's (Indonesia Case Based Groups)
<https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20140108/539538/ina-cbgs-untuk-optimalikan-pelayanan-bpis-kesehatan/>

STANDAR PROFESI PEREKAM MEDIS DAN INFORMASI KESEHATAN
http://akademiperekammedis.ac.id/wp-content/uploads/2013/04/KMK_No.377-ttg_Standar_Profesi_Perekam_Medis_dan_Informasi_Kesehatan.pdf